

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 latar belakang

Kopi merupakan salah satu komoditi pertanian yang tersebar diseluruh dunia. Kopi dihasilkan oleh negara-negara tropis dan dipasarkan ke seluruh dunia dengan pasar utama Negara di kawasan Uni Eropa dan Amerika Serikat. Awal perkembangan kopi konsumsi bukan berupa kopi bubuk yang berasal dari biji, melainkan dari cairan daun kopi yang masih segar atau menggunakan kulit buah yang diseduh dengan air panas. Cita rasa tidak seenak kopi bubuk sehingga penggemarnya belum begitu meluas. Setelah ditemukan cara konsumsi kopi yaitu dengan menggunakan bubuk kopi yang berasal dari biji kopi masak kemudian dikeringkan dan dijadikan bubuk, konsumen kopi lebih cepat meluas (Anonimous, 2006).

Negara pemakai kopi pertama-tama adalah Arabia (Pertengahan abad XV) kemudian menyebar luas di Negara Timur Tengah, seperti Kairo pada tahun 1510 dan Konstantinopel (turki) sekitar tahun 1550. Selanjutnya pada tahun 1616 kopi mulai masuk Eropa yakni Venesia. Sedangkan di Inggris pemakain kopi baru mulai tahun 1650 (Wellman,1961).

Penyebaran tanaman kopi ke Indonesia dibawa seorang berkebangsawan Belanda pada abad ke-17 sekitar tahun 1646 yang mendapatkan biji Arabika mocca dan Arabika. Jenis kopi ini oleh Gubernur Jendral Belanda di malabar dikirim juga ke Batavia pada tahun 1696. Karena tanaman in mati oleh banjir, pada tahun 1699 didatangkan lagi bibit – bibit baru, yang kemudian berkembang disekitar Jakarta dan Jawa Barat, akhirnya menyebar ke berbagai bagian di kepulauan Indonesia (Gandul, 2010).

Kopi merupakan salah satu komoditi utama Indonesia. kopi menjadi penyumbang terbesar nilai ekspor dari sub-sektor perkebunan yaitu sebesar US\$ 723 juta atau sebesar 25,6% dari total nila ekspor sector pertanian. Namun setelah terjadi penurunan harga jual kopi dipasaran Internasional, pada tahun 2004

komoditi kopi hanya mampu menghasilkan US\$251 juta atau sebesar 10,1% dari total nilai ekspor sektor pertanian(AEKI,2004).

Posisi produksi kopi Indonesia di pasar Internasional mengalami penurunan. Sejak tahun 1987 hingga 1997 Indonesia menempati peringkat ke-4 produsen kopi setelah Brazil dan Kolombia. Namun setelah tahun 1997 posisi Indonesia tergeser ke peringkat ke-4 setelah Brazil, Vietnam dan Kolombia. Vietnam menjadi produsen utama kopi dunia karena memiliki produktivitas yang tinggi sekitar 3.000kg/ha dibandingkan rerata kopi produktivitas Indonesia sebesar 600kg/ha(Kustiari ,2007).

Pangsa pasar kopi terus tumbuh dari tahun ke tahun baik pasar dalam negeri maupun internasional. Tingkat konsumsi kopi pada tahun 1989 500gram/kapita, pada tahun 1995 hingga 1996 meningkat drastis menjadi 700gram/kapita. Konsumsi kopi domestik sebesar 800gram/kapita. Secara keseluruhan kebutuhan kopi dalam negeri sekitar 180.000 ton. Sedangkan pangsa pasar internasional terus tumbuh hingga pada tahun 2010 realisasi kebutuhan kopi oleh negara pengimpor 105 juta kantong atau sekitar 6,3 ton(AEKI,2011).

Tanaman kopi merupakan tanaman yang sangat familiar di lahan pekarangan penduduk pedesaan di Indonesia. Jika potensi ini bisa kita manfaatkan, tidaklah sulit untuk menjadikan komoditi ini menjadi andalan disektor perkebunan. Hanya butuh sedikit sentuhan teknis budidaya yang tepat, niscaya harapan kita menjadi kenyataan. Tehnologi budidaya tersebut, meliputi perisapan lahan, pembibitan, penanaman, penyulaman, penyiraman, pemupukan, pemangkasan, pengendalian hama dan penyakit, panen serta pengolahan hasil (Prabowo, 2007).

PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero), selanjutnya disebut PTPN XII, merupakan Badan Usaha Milik Negara dengan status Perseroan Terbatas. Saham perusahaan secara keseluruhan dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. PTPN XII merupakan perusahaan Agribisnis yang profesional, memiliki integritas yang tinggi utamanya dalam pengelolaan komoditi perkebunan. Karakteristik pengelola (insan) PTPN XII setia kepada perusahaan, selalu menjunjung tinggi dan menerapkan panduan tata nilai (sinergi, profesionalitas, integritas,

responsibilitas, inovasi dan transparansi) yang berdaya asing tinggi dan mampu tumbuh kembang berkelanjutan. Namun, perluasan perkebunan kopi tidak hanya terbatas pada perusahaan perkebunan besar saja, akan tetapi pada saat ini perkebunan yang dikelola oleh rakyat juga semakin luas. Ini terbukti pada tahun 1974/1975 luas areal kopi rakyat mencapai $\pm 90\%$ dari seluruh areal tanaman kopi di Indonesia yang tersebar di beberapa daerah yaitu Aceh, Sumatera Selatan/Lampung, Bali dan Sulawesi Selatan. Sedangkan daerah yang diusahakan oleh perusahaan perkebunan besar adalah Jawa Timur dan Jawa Tengah dengan luas areal mencapai $\pm 97\%$ dari total luas perkebunan kopi di Indonesia. Dengan demikian yang menghasilkan bahan ekspor bukan hanya perkebunan besar, akan tetapi perkebunan kopi yang dikelola oleh rakyat juga berpotensi untuk menghasilkan kebutuhan ekspor kopi Indonesia. Dari hasil ekspor ini, Indonesia mendapatkan devisa dalam jumlah besar, sehingga dapat dipergunakan untuk membeli alat-alat dan bahan industri yang belum dibuat. Di samping itu tanaman kopi mempunyai fungsi sosial sebab dengan adanya perkebunan kopi akan membuka peluang kerja bagi masyarakat sehingga berdampak pada penurunan angka pengangguran (Kanisius, 1988).

Praktek kerja lapang ini juga merupakan bagian yang menyangkut proses belajar berdasarkan pengalaman disistem belajar di bangku kuliah dan praktek di dalam kampus. Mahasiswa secara perseorangan dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman atau ketrampilan khusus dari kenyataan dilapangan dalam bidangnya masing – masing. Dari pengalaman tersebut diharapkan mahasiswa memperoleh keterampilan yang semata-mata tidak bersifat teoritis saja, akan tetapi lebih pada ketrampilan yang bersifat keahlian yang meliputi keterampilan fisik , intelektual secara baik dan benar, kemampuan budidaya tanaman secara pasca panen .

Selama melaksanakan kegiatan praktek kerja lapang ini, mahasiswa diharapkan dapat mengerjakan tugas keseharian ditempat PKL, yang menunjang keterampilan akademis yang telah diperoleh di bangku kuliah dan bisa menghubungkan pengetahuan akademis tersebut dengan keterampilan di lapang penempatan PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XII (persero) di perkebunan

kopi arabika kalisat jampit ini berdasarkan pada kedekatan materi praktek dan materi kuliah yang telah didapat.

1.2 Tujuan

Tujuan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah :

1. Menambah pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan perkebunan kopi arabika di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Kalisat Jampit Bondowoso.
2. Melatih mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan yang telah diperoleh dari kegiatan praktek kerja lapang (PKL).
3. Memantapkan keterampilan dan pengetahuan untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya.
4. Meningkatkan pengalaman mahasiswa agar mampu mengembangkan teori dan praktek.
5. Mengembangkan kemampuan mahasiswa berfikir kritis untuk melihat permasalahan yang ada serta mampu mengatasinya.
6. Mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kegiatan

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di PTP Nusantara XII kebun kopi kalisat jampit afdeling Kampung Baru, Bondowoso, kegiatan ini dimulai pada tanggal 3 Maret sampai 3 Juni 2014.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dilakukan mahasiswa dalam pelaksanaan Praktek Kerja Lapang adalah sebagai berikut :

1.4.1 Praktek Lapang

Ikut serta secara aktif untuk melakukan pekerjaan di lapang selayaknya seorang tenaga kerja (karyawan). Metode ini bertujuan untuk

mengetahui pelaksanaan teknik dalam budidaya kopi arabika sesuai baku teknis yang benar.

1.4.2 Demonstrasi

Melakukan kegiatan budidaya dalam skala kecil yang diadakan untuk keperluan praktek Kerja Lapangan (PKL) mahasiswa. Metode ini sangat berguna untuk mahasiswa agar dapat mengetahui pekerjaan di kebun yang telah dilakukan.

1.4.3 Wawancara

Mahasiswa melakukan wawancara atau tanya jawab pekerjaan yang belum dikerjakan maupun yang sudah dikerjakan di kebun antara lain, kegiatan pangkas lepas panen (PLP) yang dikerjakan setelah panen racutan.

1.4.4 Studi pustaka

Mencari informasi dari literatur yang ada untuk mendapatkan data data sebagai penunjang dalam pelaksanaan PKL dan pembuatan laporan. Studi pustaka juga digunakan dalam penyusunan laporan untuk mahasiswa.